DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR
e-ISSN 2810-0417 | p-ISSN 2810-0786
Vol. 4 No. 1 (Januari 2025) 124-131
DOI: 10.54259/diajar.v4i1.3785

Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Keterampilan Manajemen Usaha Makanan dan Minuman

Eka Rachmawati[1*], Titik Sulistyani[2]
[1,2]Seni Kuliner, Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK", Yogyakarta, Indonesia
Email: [1*]eckha.rachma@gmail.com, [2]titiksulis00@gmail.com

Informasi Artikel
Submitted: 22-12-2024
Accepted: 22-01-2025
Published: 25-01-2025

Keywords:
Influence
Human Resources
Learning Motivation
Skills

Abstract

This study aims to 1) determine the motivation of students to learn in the food and beverage business management course, 2) determine the improvement of students' skills in the food and beverage business management course. The research method used in this study is classroom action research with a project based learning approach model through 2 cycles. The sample in this study was 38 students with a sampling technique using the purposive sample method. The data collection technique was by using questionnaires and observations. The data analysis used was descriptive, namely by describing the results of the questionnaire diagram. The results of the study obtained were in the high category according to the benchmark assessment (PAP). It can be described as follows, namely in critical thinking there was an increase of 40% from 50% to 90%, in creativity from 55% to 93% for a sharp increase in communication from 40% to 89%, collaboration from 40% to 83%, connection from 45% to 80%. Students' learning motivation in carrying out learning cannot be separated from the desire and desire to succeed and the appreciation in learning given by lecturers in the form of good grades and appreciation. Motivation will cause a person to want to know, act, understand, believe, or acquire certain knowledge, skills, attitudes, or values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman, 2) mengetahui peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model pendekatan *project based learning* melewati 2 siklus. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sample*. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil diagram dari kuisioner. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada kategori tinggi sesuai dengan penilaian acuan patokan (PAP). Dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu pada berpikir kritis mengalami peningkatan sebanyak 40 % dari 50% menjadi 90%, pada kreativitas dari 55 % menjadi 93% untuk peningkatan yang tajam pada komunikasi dari 40% ke 89 %, kolaborasi dari 40 % ke 83%, koneksi dari 45% ke 80%. Motivasi belajar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari hasrat dan keinginan berhasil serta penghargaan dalam belajar yang diberikan oleh dosen dalam bentuk nilai dan apresiasi baik. Motivasi akan menyebabkan seseorang ingin tahu, bertindak, memahami, percaya, atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai tertentu.

Kata Kunci: Pengaruh, Sumber Daya Manusia, Motivasi Belajar, Keterampilan.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1. PENDAHULUAN

Individu sebagai sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran. Sejathi menyatakan, "Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya." [1] Guna menunjukan konsistensinya dalam konteks ini sumber daya manusia harus menunjukan perkembangan. Perkembangan adalah suatu proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas, baik yang bersifat baru maupun yang sudah ada saat ini [2]. Perkembangan belajar mahasiswa dikatakan telah mencapai secara optimal apabila mampu memperoleh pendidikan dan prestasi yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan motivasi belajar yang dimilikinya. [3]. Dapat diperjelas kembali segala sesuatu yang dihasilkan karena motivasi akan melahirkan dampak yang baik [4]. Dengan kata lain mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat menunjang prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan pendapat menurut Sardiman menyatakan bahwa "motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegaiatan untuk mencapai tujuan". [5] Dalam belajar, motivasi sangatlah penting karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dan kegagalan. Belajar tanpa adanya motivasi dirasa akan sulit berhasil, sebab seseorang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar [3].

Nashar [6] menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (masyarakat) berbuat atau mencapai tujuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Hamzah [**7**] berpendapat bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal kepada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah siswa yang tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih suka bekerja mandiri, dan tidak mudah bosan dalam mengerjakan tugas. Motivasi belajar juga berarti motif internal dan eksternal siswa dalam proses perubahan tingkah laku yang didukung dengan beberapa indikator seperti (a) memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil; (b) memiliki kebutuhan terhadap belajar; (c) memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi; (d) memiliki apresiasi belajar; (e) adanya pembelajaran yang menarik dan; (f) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman [8]. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar seorang mahasiswa harus dilakukan secara terus-menerus. Dalam pembelajaran, motivasi dapat menjadi tenaga pendorong untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan tujuan belajar [3]. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai ciri-ciri yaitu memiliki inisiatif, tekun dan aktif dalam belajar, tidak mudah putus asa, tepat waktu dan disiplin, selalu berusaha belajar dengan hasil yang terbaik [9] Motivasi merupakan komponen penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Bagi pengajar, kurangnya motivasi akan menjadi salah satu hambatan yang paling membuat frustrasi bagi pembelajaran.

Tujuan belajar dalam mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman adalah terjadinya peningkatan keterampilan abadi 21 dalam pembelajaran. Keterampilan tersebut terdiri terdiri dari : *critical thinking, creativity, culture, collaboration, communication, and connectivity* [10]. Keterampilan ini sangat bermanfaat bagi kesuksesan di dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran yang mendukung keterampilan diharapkan mahasiswa nantinya dapat terbiasa berkomunikasi dengan baik, memiliki kekompakan dalam bekerjasama, kritis dalam menghadapi masalah, serta kreatif dan inovatif dalam segala bidang [11] .Selain itu mampu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi walaupun ada berbagai perbedaan, mampu bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama, mampu menyelesaikan serta mampu berkreasi menciptakan hal-hal baru dengan menganalisis peluang dan tantangan yang ada [12]. Sehingga dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman, 2) mengetahui peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK Kolaboratif (Penelitian Tindakan Kelas). PTK Kolaboratif merupakan penelitian kolaborasi/kerjasama antara praktisi dan peneliti (mahasiswa, guru, dosen, peserta didik, dan sebagainya) tentang suatu permasalahan di kelas atau sekolah sehingga menghasilkan kesamaan tindakan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [13]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumberdaya manusia dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam manajemen usaha makanan dan minuman.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

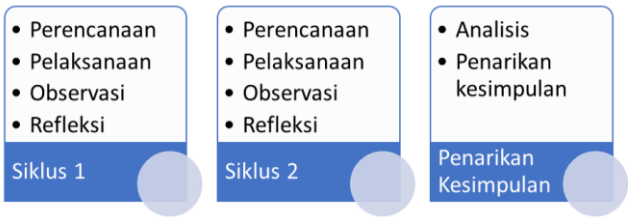

Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket yang berisi 25 butir pertanyaan dan observasi yang menggunakan pedoman obeservasi dalam pengambilan datanya. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul nantinya akan dideskripiskan untuk melihat peningkatan keterampilan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

No	Kisi-kisi angket	Butir Pertanyaan
1	Hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5,6,7
2	Penghargaan dalam belajar	8,9,10,11
3	Kegaiatan belajar yang menarik	12,13,14,15
4	Lingkungan kondusif	16,17,18,19
5	Ketepatan waktu	20,21,22,23,24,25

Hasil data dari angket akan dianalisis dengan menghitung rata-rata atau mean dari peningkatan keterampilan lalu hasilnya dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima. Penilaian Acuan Patokan merupakan penilaian berdasarkan kriteria atau standart tertentu dengan tujuan instruksional. Berikut ini table PAP skala lima sebagai acuan peningkatan keterampilan.

Tabel 2. Kriteria Skala Penilaian Acuan Patokan

Tingkat Penguasaan	Kategori
90 - 100 %	Sangat tinggi
80 - 89 %	Tinggi
65 - 79 %	Sedang
40 - 64 %	Rendah
0 - 39 %	Sangat rendah

Data hasil dari observasi digunakan analisis kualitatif yang fokus dalam memaksani dan konteks data hasil dari observasi. Nantinya dari observasi akan digunakan dalam menyusun temuan dan memberikan dimensi tambahan pada temuan. Kisi-kisi observasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi observasi

No	Kisi-kisi observasi
1	Tekun menghadapi tugas
2	Ulet menghadapi kesulitan
3	Bekerja secara mandiri
4	Dapat mempertahankan pendapat
5	Dapat memecahkan masalah

Pada penelitian ini adapun indikator keberhasilan yang di harapkan peneliti pada peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman adalah pada kategori tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka harus melalui beberapa proses yang dimulai dengan siklus pada tanggal 1 dan 7 Oktober 2024. Hal pertama adalah melakukan pengamatan atau observasi tentang motivasi awal mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman. Berikut adalah hasil kuisioner awal peningkatan keterampilan mahasiswa siklus 1 yang berkaitan erat dengan motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 2.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

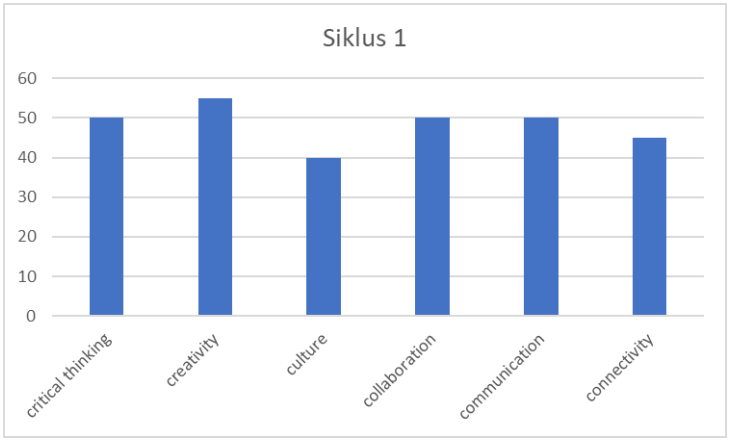

Gambar 2. Keterampilan belajar siklus 1

Pada gambar 2 dalam siklus 1 berdasarkan kuisioner awal mahasisawa sudah memiliki bekal awal keterampilan dalam merancang usaha makanan dan minuman. Dalam siklus 1 ini peneliti menggunakan model *project based learning*. *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk [14][15]. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Rafik model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa [16]. Pada siklus ini pembelajaran dimulai dengan membuat proyek usaha yang nantinya akan dijalankan selama satu semester kedepan. Sebelum memulai proyek yang diharapkan akan berhasil di akhir, motivasi setiap individu harus terukur sampai sejauh mana mereka menyenangi mata kuliah ini. Terdapat 25 butir pertanyaan yang terbagi menjadi 5 aspek yaitu hasrat dan keinginan berhasil, penghargaan dalam belajar, kegaiatan belajar yang menarik, lingkungan kondusif, ketepatan waktu. Hasil kuisioner tentang motivasi dalam belajar dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Motivasi belajar siklus 1

Pada gambar 3 tentang Motivasi belajar yang pada siklus 1 terlihat bahwa mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil menyelesaikan mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman dengan baik. Sebagai bahan informasi, mata kuliah ini memiliki beban 3 sks praktek sehingga bobot nilai akhir yang dihasilkan akan mempengaruhi hasil ipk di akhir semester. Hasil dari siklus 1 yang dapat dilihat pada gambar 3 senada dengan pendapat Luthans bahwa motivasi akan mengaktifkan suatu perilaku atau dorongan yang diarahkan pada suatu tujuan atau insentif [17]. Tujuan mahasiswa dalam ranah ini selain menyelesaikan mata kuliah ini dengan nilai terbaik juga dapat membekali dirinya kelak dalam memulai usaha.

Pada kegiatan proyek manajemen usaha makanan dan minuman mahasiswa di latih dalam membuat usaha baik berbagai jenis makanan siap saji, kudapan dan aneka minuman kekinian. Model proyek ini mengantarkan mahasiswa bagaimana berpikir kritis untuk menghasilkan iden yang kreatif. Mahasiswa di arahkan untuk merangkai menu yang menarik untuk dipasarkan ke konsumen. Dari rancangan dan proses olahan makanan dan minuman hasil mahasiswa selanjutnya akan di lakukan penilaian dan di akhir akan dilakukan evaluasi. Hasil dari penilaian akan di tinjau kembali untuk dilanjutkan ke siklus 2 guna meningkatkan perbaikan di beberapa aspek baik pada peningkatan keterampilan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

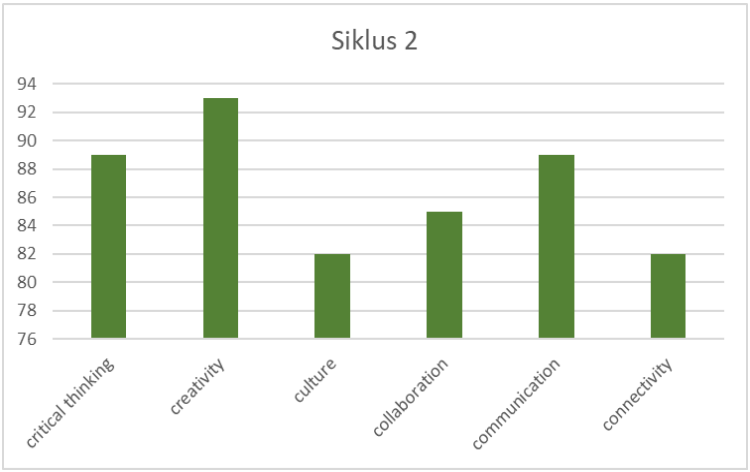

Gambar 4. Peningkatan keterampilan siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dimulai pada 2 dan 9 Desember 2024. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 meliputi perbaikan proyek menu makanan dan minuman yang dilakukan pada siklus 1. Masih menggunakan metode yang sama yaitu *Project Based Learning* (PjBL). Berdasarkan refleksi dari siklus 1 di dapatkan beberapa permasalahan yang dapat ditemukan jalan keluarnya pada siklus 2 ini seperti menu yang dibuat dapat lebih bervariasi baik dari jenis lauk dan sayur, jenis minuman juga dapat dikombinasikan ke jenis minuman sehat yang meminimalisir kandungan gula. Dari permasalahan ini mahasiswa di pacu untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan memotivasi dirinya untuk dapat berpikir kreatif serta berkolaborasi dengan teman kelompok untuk dapat mengembangkan ide dan konektivitasnya lebih luas dalam memasarkan usahanya. Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat diagram peningkatan yang terjadi di beberapa aspek keterampilan mahasiswa seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan koneksi. Hal ini terjadi karena mahasiswa memperbaiki beberapa kekurangan yang ada pada siklus 1. Peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ke siklus 2 sebagaian besar meningkat sebanyak 40 %

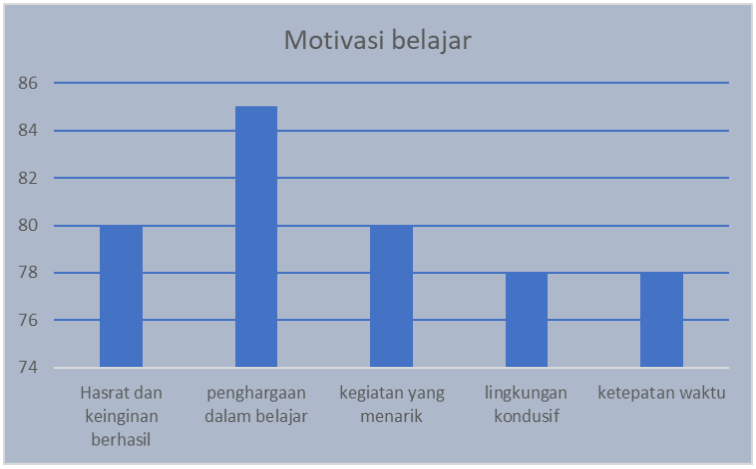

Gambar 5 . Motivasi belajar siklus 2

Gambar 5 dapat dilihat diagram peningkatan pada motivasi belajar pada siklus 2 mahasiswa yaitu selain memiliki hasrat keinginan berhasil juga memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan penghargaan dalam belajar dari dosen seperti nilai dan apresiasi baik dari dosen. Motivasi merupakan bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia [18]. Motivasi akan mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, seberapa banyak energi yang mereka kerahkan untuk suatu tugas, bagaimana mereka berpikir dan merasakan tentang tugas tersebut, dan berapa lama mereka bertahan dalam tugas tersebut. Motivasi dapat berupa karakteristik kepribadian atau minat yang stabil dan bertahan lama untuk melakukan sesuatu. Penting untuk dicatat bahwa mencapai tingkat motivasi yang tinggi di kelas akan menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi baik [19] [20]. Seiringi meningkatnya motivasi mahasiswa dalam belajar manajemen usaha makanan dan minuman makan akan sangat mempengaruhi pengingkatan keterampilan yang dihasilkan dalam pembelajaran. Motivasi sebagai salah satu elemen terpenting dalam pembelajaran.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

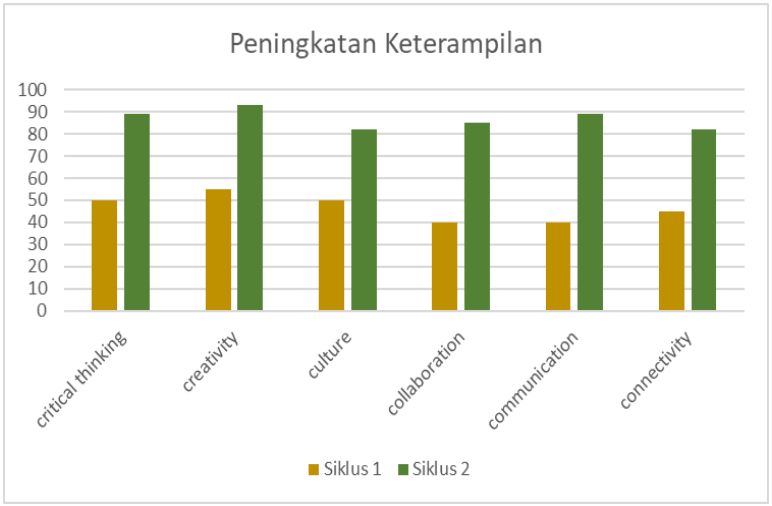

Gambar 6. Perbandingan pengingkatan keterampilan pada siklus 1 dan siklus 2

Jika diamati secara seksama bahwa setiap aspek pada keterampilan mengalami peningkatan yang digambarkan pada gambar 6. Hal diatas dihasilkan dari data kuisioner dan pengamatan langsung. Dapat dilihat peningkatan yang terjadi hampir 40 %. Berpikir kritis mengalami peningkatan sebanyak 40 % dari 50% menjadi 90%, pada kreativitas dari 55 % menjadi 93% untuk peningkatan yang tajam pada komunikasi dari 40% ke 89 % karena pada siklus 2 mahasiswa sudah lebih percaya diri untuk dapat berkomunikasi dengan konsumen. Peningkatan keterampilan ini tidak terlepas dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa serta individu mahasiswa itu sendiri dalam memaknai proyek yang diberikan oleh dosen. Dosen merupakan faktor kunci dalam memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dalam konteks pendidikan spesifik mereka [19] [20]. Seorang pendidik yang perilakunya menunjukkan sikap positif dan antusiasme untuk belajar dalam kompetensi tertentu maka akan cenderung memiliki mahasiswa yang mengembangkan efek positif dan antusiasme untuk belajar dan berprestasi dalam mata kuliah tersebut [21] [22]. Motivasi akan optimal jika mahasiswa dihadapkan pada sejumlah besar pengalaman dan variabel yang memotivasi secara teratur. Motivasi merupakan bagian penting dari keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan keterampilan dari berpikir kritis/*critical thinking*, kerjasama / *collaboration*, *creativity* / kreativitas, *communication* / komunikasi, budaya / *culture*, dan konektivitas/*connectivity* mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus 1 ke siklus 2 dengan berpengaruhnya motivasi belajar pada individu yang juga meningkat dengan model project pada mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman. Peningkatan keterampilan yang paling menonjol adalah pada berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan koneksi. Dapat dijabarkan berpikir kritis mengalami peningkatan sebanyak 40 % dari 50% menjadi 90%, pada kreativitas dari 55 % menjadi 93% untuk peningkatan yang tajam pada komunikasi dari 40% ke 89 %, kolaborasi dari 40 % ke 83%, koneksi dari 45% ke 80%. Motivasi belajar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari hasrat dan keinginan berhasil serta penghargaan dalam belajar yang diberikan oleh dosen dalam bentuk nilai dan apresiasi baik. Motivasi penting karena dapat merangsang dan memberi energi kepada mahasiswa untuk berpikir, berkonsentrasi, dan belajar secara efektif. Dalam meningkatkan motivasi mahasiswa, dosen harus memperhatikan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah menetapkan tujuan yang jelas, menunjukkan perlunya pelajaran, membangkitkan dan mempertahankan minat terhadap pelajaran, dan meningkatkan peluang keberhasilan. Nantinya motivasi akan menyebabkan seseorang ingin tahu, bertindak, memahami, percaya, atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai tertentu. Disarankan agar dosen menciptakan lingkungan belajar aktif yang meningkatkan persepsi otonomi dan kompetensi mahasiswa, menyediakan pilihan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar mandiri, dan merencanakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan rasa penguasaan diri. Penelitian ini dikatakan sesuai dengan harapan karena nilai yang dihasilkan pada peningkatan keterampilan mahasiswa pada mata kuliah manajemen usaha makanan dan minuman terletak pada kategori tinggi sesuai dengan penilaian acuan patokan (PAP).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta dengan adanya dana hibah internal perguruan tinggi tahun 2024. Pihak-pihak terkait atas terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

[1] Sejathi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran, http:// www. FaktorFaktor Yang Mempengaruh Efektivitas Pembelajaran. 2011, (Online) [Diakses :10 Desember2024]

[2] N. Halisa, Peran Manajemen Sumberdaya Manusia "Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi dan Pelatihan" Terhadap Keunggulan Kompetitif : Literature Review, ADI Bisinis Digital Jurnal, 1 (2 Desember), pp 14-22. Desember, 2022. Available at: https://doi.org/10.34306/abdi.v1i2.168.

[3] Nurfaliza and N. Eka, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. Tunjuk Ajar : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol 4, no 2, hal 96-107, Maret, 2021. Available at:doi : 10.31258/jta.v4i1.96-10.

[4] T. Rokhayati., T. Tanuredja., & A. Jazuli. Pengaruh Permainan *Crossword Puzzle* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SD IT Harapan Umat Purbalingga, *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu* Pendidikan, 3(1), 65- 76. Febuari, 2020. Available at http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i1.65-76 .

[5] A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008.

[6] H. Nashar, Peranan motivasi dan kemampuan awal, Jakarta: Delia Press, 2004.

[7] A. Hamzah, Teori motivasi dan pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

[8] F. S. Yarangga, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang, *Disertasi*, dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang, 2016.

[9] R.A Baron and B. Donn, Social psychology (9th Ed.), USA: Allyn & Bacon, 2000.

[10] M. Anugerahwati, Integerating the 6Cs of 21st Century Education into the English Lesson in the School Literacy Movement in Secondary School, International Seminar on Langiuage, Education, and Culture, KnE Social Science, Vol 3, no 10, pp. 165-171, Maret, 2019. Available at :doi:10.18502/kss.v3i10.3898

[11] L.E. Shapiro, Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak Alih bahasa Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia, 2003

[12] S. Brookhart, How to Assess Higher-Order Thinking Skill in Your Classroom, United States of America: ASCD Member Book, 2010

[13] S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

[14] Sumardyono, N. Priatna., & Y. Anggraena, *Model pembelajaran matematika, statistika dan peluang*. 204. http://www.slideshare.net/edriszahroini/modul-matematika-smp-kk-c On 20 desember 2016, 2016 [Diakses :10 Desember2024]

[15] I. Sakti., N.Nirwana., & E. wistoro, Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan Ipa. *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol *4, no* 1,pp 35–42, 2021. Available at : https://doi.org/10.33369/jkf.4.1.35-42

[16] M. Rafik., A. Nurhasanah., V.P.Febrianti., & S.N. Muhajir, Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21, *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol *5, no* 1,pp 80–85, 2022. Available at: https://doi.org/10.21009/jpi.051.10

[17] F. Luthans, Organizational behavior (7th Ed.), McGraw-Hill, Inc. New York, USA. Pp 141- 165, 2014

[18] R. Bakar, The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, west Sumatra, International Journal of Asian Social Science, Vol 4, no 6, pp 722-732, 2014

[19] R.M.Ryan and E.L. Deci, Promoting selfdetermined school engagement; motivation, learning and well-being. In Wentzel KR, Wigfield A. (Eds.). Handbook of motivation at school. New York: Routledge, 2009.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[20] R. Wood, Students' motivation to engage with science learning activities through the lens of self-determination theory: Results from a single-case school-based study, Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, Vol 15, no 7, pp1-22, 2019

[21] J.A. Fredricks, P.C. Blumenfeld, and A.H. Paris, School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. Review of Educational Research. Vol 74, no1, pp 59–109, 2004.

[22] P. Tymms, D. Bolden, C. Merrell, Science in English primary schools: Trends in attainment, attitudes and approaches. In Perspectives on Education: Primary Science., Issue 1, September 2008. London; Wellcome Trust; 2008.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)